

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah selesai perang kemerdekaan dan bubarnya Republik Indonesia (RIS), bangsa Indonesia mengalihkan perhatian terhadap berbagai hal salah satunya dalam bidang pendidikan. Pada saat itu banyak Siswa untuk bersekolah, tetapi sarana yang ada tidak memungkinkan untuk dapat menampung seluruh pelajar, karena masalah keuangan, infrastruktur dan kebutuhan tenaga Guru. Pada waktu itu, Pemerintah ingin mempercepat perbaikan pada sektor pendidikan, karena tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Pada tahun 1954, Departemen Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PPK) mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Guru tingkat Perguruan Tinggi, untuk mempersiapkan calon Guru Sekolah Menengah. Lembaga ini diberi nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), untuk mempersiapkan calon-calon Guru Sekolah Menengah. Untuk kebutuhan Guru di pulau Sumatera berdiri Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Batusangkar.

Tujuan berdirinya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) adalah melengkapi Sekolah Menengah dengan tenaga akademisi yang berhubungan langsung dengan memperbanyak dan mempertinggi mutu Sekolah Lanjutan. Dan Pendidikan Guru tingkat Universitas sangat mendesak, karena mutu pendidikan di Universitas yang pada waktu itu di rasakan cukup tinggi, tidak akan dapat dipertahankan apabila mutu Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak ditingkatkan

segera. Pada tahun 1954, sudah dirasakan kehadiran Mahasiswa mengalami kesukaran dalam mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Batusangkar, mendapat sambutan dari seluruh tamatan SMA di Sumatera Utara. Banyak tamatan SMA di Sumatera Utara yang mendaftarkan diri menjadi Mahasiswa Pendidikan Guru di Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Batusangkar, karena satu-satunya di Sumatera. Namun situasi keamanan tidak menentu, oleh karena pemberontakan yang dilakukan oleh Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), banyak Mahasiswa yang meninggalkan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Batusangkar, sehingga sarana Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) tersebut berantakan. Dengan sendirinya keadaan tersebut sangat merugikan usaha peningkatan pendidikan di pulau Sumatera terutama di Sumatera Utara, karena pada waktu itu kebanyakan Mahasiswa Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Batusangkar berasal dari Sumatera Utara. (Dalam buku 42 Tahun Universitas Negeri Medan 2007: 4-5).

Maka beberapa tokoh pendidikan di Sumatera Utara pada tahun 1956, membuka Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Berdirinya PTPG ini tidak bertahan lama, karena bergabung menjadi salah satu Fakultas pada Universitas Sumatera Utara (USU), proses ini terjadi pada tahun 1957.

Kemudian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara (FKIP USU), ditetapkan menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta cabang Medan pada tanggal 23 Juni 1964. (Buku 42 Tahun Universitas Negeri Medan 2007:8).

Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta cabang Medan, menumbuhkan semangat untuk menunjukkan kemandirian. Staf pengajar yang berkualitas dan mempunyai kemampuan telah dapat dipenuhi. Pada saat itu banyak staf pengajar yang dikirim untuk mendalami bidangnya keluar Negeri. Secara perlahan setiap jurusan dapat berkembang. Dari perkembangan ini Pemerintah segera mengadakan perubahan terhadap kedudukan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta cabang Medan.

Pada tanggal 15 September 1965, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta Cabang Medan diubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan, dan memiliki 5 fakultas yaitu: Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Sastra Seni, Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta, dan Fakultas Keguruan Teknik.

Untuk meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi, pemerataan, dan akuntabilitas Pendidikan Tinggi secara nasional, Pemerintah memandang perlu meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi khususnya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 124 Tahun 1999, tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas, dalam Pasal 1 ayat 2 telah menetapkan perubahan IKIP Medan menjadi Universitas Negeri Medan.

Dengan melihat perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan menjadi Universitas Negeri Medan yang mengalami kemajuan, kemudian ditinjau dari latarbelakang permasalahan yang telah di jabarkan diatas,

maka penulis tertarik dan mengangkat judul penelitian “**Sejarah Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan Menjadi Universitas Negeri Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sejarah perjalanan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan.
2. Proses perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan menjadi Universitas Negeri Medan.
3. Keberadaan Universitas Negeri Medan di tengah masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah perjalanan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan?
2. Bagaimana proses perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan menjadi Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana keberadaan Universitas Negeri Medan di tengah masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah perjalanan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui proses perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan menjadi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk Mengetahui keberadaan Universitas Negeri Medan di tengah masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai sejarah perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan menjadi Universitas Negeri Medan.
2. Bagi Akademis, sebagai penambah sumber bacaan akan sejarah perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan menjadi Universitas Negeri Medan.
3. Bagi Lembaga pendidikan, menambah perbendaharaan ilmu.

